

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hubungan antara teologi keindahan dan pemahaman ekologi di Jemaat GMIM Eben Haezer Buntong Tateli. Latar belakang studi ini bertumpu pada krisis ekologis global yang disebabkan oleh paradigma modernitas dan industrialisasi yang memandang alam semata sebagai objek eksploitasi. Dalam konteks ini, peneliti menawarkan pendekatan alternatif melalui teologi keindahan, khususnya menurut pemikiran St. Bonaventura, yang melihat alam sebagai manifestasi karya seni Ilahi sacramentum mundi yang mencerminkan kasih, keteraturan, dan kehadiran Tuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap warga jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran ekologis awal dalam kalangan pemuda dan kegiatan bersih lingkungan, pemahaman teologis terhadap alam sebagai cerminan keindahan Allah masih belum menjadi bagian integral dari praktik liturgis dan kehidupan bergereja secara menyeluruh. Jemaat cenderung memahami lingkungan hidup dalam kerangka moral dan etis, namun belum banyak yang memaknainya secara estetis dan spiritual. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi teologi keindahan dalam pendidikan dan pembinaan gerejawi. Dengan demikian, gereja dapat berperan aktif dalam mengubah cara pandang umat terhadap alam, dari objek konsumsi menjadi subjek kontemplasi iman. Studi ini memberikan kontribusi pada pengembangan ekoteologi yang kontekstual dan estetis sebagai bentuk tanggung jawab iman terhadap keberlanjutan ciptaan.

Kata kunci: Teologi Keindahan, Ekologi, GMIM Eben Haezer Buntong, Bonaventura, Ekoteologi.